

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor untuk dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dan arus kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas perusahaan). Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pertimbangan untuk apa mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk ditetapkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan extra, penentuan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya, maupun transaksi investasi non kas dan pembelanjaan selama periode tertentu dan menetapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dimasa yang akan datang.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menguji kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor, laba operasi, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang menguntungkan. Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan oleh pihak eksternal. Maka dari itu kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, yang berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam meneliti jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas

mendatang dari dividen atau bunga dan memperoleh kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Maka laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih. Sehingga laba kotor merupakan angka yang penting apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutupi beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, maka perusahaan itu tidak akan bertahan lama.

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan.

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka akhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 mengalami perubahan yang tidak stabil, dimana masing-masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan

karena ketatnya persaingan dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap perusahaan otomotif yang terjadi pada arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melengkapi pembuktian empiris mengenai kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan laba terhadap arus kas.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, dari pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dan setara kas di masa mendatang. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Marisca Dwi Ariani (2010) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi arus Kas Dimasa Mendatang. Variabel yang digunakan yaitu, laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas di masa mendatang.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan tahun pengamatannya. Penelitian sebelumnya mengambil sampel perusahaan manufaktur dengan tahun pengamatannya 2005-2007 sedangkan penelitian ini mengambil perusahaan otomotif dengan tahun pengamatannya 2015-2017 sebagai sampelnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan tentang konsep teori tentang arus kas, laporan keuangan, laporan laba rugi dan kegunaannya, laba akuntansi, dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dijelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, penggunaan laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Dwi Martini, dkk (2012)

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu. M. Hanafi (2009)

Arus kas didefinisikan sebagai pernyataan utama yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran tunai dan perubahan bersih yang dihasilkan dari operasi, investasi dan aktivitas keuangan suatu perusahaan selama suatu periode. Kieso dan Weygandt (2011)

Dari beberapa pendapat mengenai laporan arus kas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta bagaimana suatu perusahaan menggunakan kas yang diperoleh selama periode tertentu.

2.1.1 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso dan Weygandt (2008) menyatakan tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Menurut Kieso dan Weygandt (2008) kegunaan informasi arus kas adalah membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar.

2.1.2 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 mendefenisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi

pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah setara kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

2.1.3 Keunggulan Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2009) fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non kas (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban nonkas yang besar ini akan memnuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan

sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Ingat kembali bahwa laporan keuangan utama terdiri dari atas laporan laba rugi, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan), neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan besarnya jumlah laba bersih, dan tidak menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan besarnya deviden tunai yang diumumkan oleh *investee* kepada investor sepanjang periode berjalan, bukan besarnya deviden tunai yang dibayarkan. Neraca komperatif menunjukkan besarnya penambahan aktiva tetap yang terjadi selama periode berjalan, namun tidak menunjukkan bagaimana penambahan aktiva tetap tersebut dibiayai.

2.1.4 Format Laporan Arus Kas

Menurut Toto (2012) Format laporan arus kas ada dua, yaitu:

- Metode langsung (*direct method*)
- Metode tidak langsung (*indirect method*)

Perbedaan format tersebut hanya menyangkut format pelaporan arus kas dari aktivitas operasi saja. Sedangkan untuk format penyusunan arus kas dari aktivitas investasi dan pembiayaan adalah sama tanpa memperhatikan metode mana yang digunakan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi.

Format Laporan Arus Kas Tidak Langsung

PT NIPRESS

Laporan Arus Kas

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2016

Arus kas dari aktivitas operasi

Laba (rugi) bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas	
Depresiasi dan amortisasi	xxx
Kenaikan (penurunan) kas akibat penurunan aset lancar dan utang lancar	xxx
Piutang dagang	xxx
Persediaan	xxx
Biaya dibayar di muka	xxx
Utang usaha	xxx
Utang gaji	xxx
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>xxx</u>

Arus kas dari aktivitas investasi

Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	<u>(xxx)</u>
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(xxx)</u>

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	<u>(xxx)</u>
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas	<u>xxx</u>

Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

Format Laporan Arus Kas Langsung

PT NIPRESS

Laporan Arus Kas

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2016

Arus kas dari aktivitas operasi

Kas diterima dari pelanggan	xxx
Kas dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>xxx</u>

Arus kas dari aktivitas investasi

Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(xxx)</u>

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas	xxx

Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir bulan	xxx

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Herry (2012) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Herry (2012) Laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Pendapatan penjualan bersih akan dikurangi dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya labakotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya labaoperasi. Lalu, laba operasi ini akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan besarnya laba dari operasi berjalan sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan atas laba operasi berjalan diperoleh laba operasi berjalan setelah pajak penghasilan.

Dalam laporan laba rugi bentuk bertahap maka terdapat beberapa subtotal dari masing-masing komponen laba. Beberapa komponen tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Laba kotor (pendapatan penjualan-harga pokok penjualan)
2. Laba operasional (laba kotor – beban operasional)
3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan (laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain – beban dan kerugian lain-lain)
4. Laba dari operasi berlanjut (laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan atas operasi berlanjut)
5. Laba bersih (laba dari operasi berlanjut +/- keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan – kerugian luar biasa).

Keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan dan kerugian luar biasa ini disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebesar jumlah bersihnya, yaitu setelah memperhitungkan pajak penghasilan (*net of tax*). Laba dari operasi berlanjut ditambah atau dikurang dengan keuntungan atau kerugian

dari operasi yang dihentikan akan diperoleh besarnya laba sebelum pos-pos luar biasa. Kemudian laba bersih akan diperoleh dengan cara mengurangi laba sebelum pos-pos luar biasa dengan kerugian luar biasa.

Dalam akuntansi, keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan dan kerugian luar biasa dinamakan sebagai pos-pos tidak biasa (*irregular items*). Pos-pos ini timbul dari transaksi dan peristiwa yang dampaknya diperkirakan tidak akan berlanjut terhadap hasil yang akan dilaporkan dalam periode berikut, maka dari itu, dalam laporan laba rugi, pos-pos yang disajikan secara terpisah dari operasi berlanjut. Tujuannya menyajikan pos-pos tidak bisa sebesar jumlah bersih setelah pajak adalah untuk menjamin bahwa pemakai laporan keuangan dapat secara mudah membedakan dengan pos-pos yang berasal dari aktivitas sekunder perusahaan atau jarang terjadi (*insidental*), yaitu pendapatan dan keuntungan lain-lain serta beban dan kerugian lain-lain tidak dilaporkan sebesar jumlah bersih setelah pajak. Pendapatan dan keuntungan lain-lain serta beban dan kerugian lain-lain merupakan bagian dari operasi berlanjut.

2.3 Pengertian Laba

Menurut Stice (2009) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut Jusup (2011), laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan beban.

Menurut Purba (2009), laba atau rugi adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan biaya. Perusahaan harus berusaha menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para

pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

2.3.1 Laba Akuntansi

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Suwardjono (2010) laba akuntansi dengan berbagai interprestasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rite of return on invested capital*).
2. Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu Negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tariff dalam perusahaan public.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar konpensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian deviden.

2.3.2 Unsur-unsur Laba

1. Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Persentase laba kotor dihitung dengan membagi

laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih. Menunjukkan profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun, menurut Stice (2009).

2. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi menurut Stice (2009).
3. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan.

2.4 Laba Kotor

Menurut Hery (2009) laba kotor adalah penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasi yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

Menurut Kasmir (2008) laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba kotor di ukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.

2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor

Dalam perakteknya perubahan yang terjadi laba kotor disebabkan dua faktor, yaitu:

1. Faktor penjualan
2. Faktor jumlah barang yang dijual.

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilo atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan nilai yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

Sementara itu jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jumlah barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor, demikian pula sebaliknya apabila kualitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan barang.

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan tambahan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen.

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:

1. Harga pokok rata-rata
2. Jumlah barang yang dijual

Sama seperti halnya dengan jumlah barang, perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk barang yang ikut mempengaruhi prolehan laba kotor. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya.

Perubahan laba kotor di sebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Berubahnya harga jual
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume barang yang dijual)
3. Berubahnya harga pokok penjualan.

2.5 Laba Operasi

Menurut Subramanyam (2010) laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Menurut Hery (2009) laba operasi mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi

perusahaan telah dijalankan dan di kelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier.

Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban operasional, di luar beban Bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak memberitahu kita tentang berapa besarnya beban bunga yang kita timbulkan dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan untuk memperkecil pajak penghasilan.

Laba operasi di ukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan beban administrasi umum.

2.6 Laba Bersih

Menurut Nasution & Lisa (2013), Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Menurut Putra (2012), Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga pajak.

Menurut Hary (2013), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan rugi. Transaksi-transaksi ini di iktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan

keuntungan). Dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non perusahaan. Selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengambilan atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa deviden yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama diposisi awal.

Laba bersih di ukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2.7 Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. PENGARUH LABA LOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH, DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Oleh Marisca Dwi Ariani, Universitas Diponegoro tahun 2010.

Hasil Penelitian:

Laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial

hanya variable laba kotor yang terbukti signifikan. Mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

2. PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH DAN ARUS KAS UNTUK MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD* DAN *BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh Maya Widiana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” tahun 2011.

Hasil Penelitian:

Berdasarkan uji kesesuaian model (uji F) menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, dengan berdasarkan uji parsial (uji T) arus kas memiliki kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan, sehingga hipotesis I dan II yang di ajukan tidak terbukti kebenarannya.

3. PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DI MASA MENDATANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Di Bidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) Oleh Wartini, Universitas Maritim Raja Ali Haji tahun 2013.

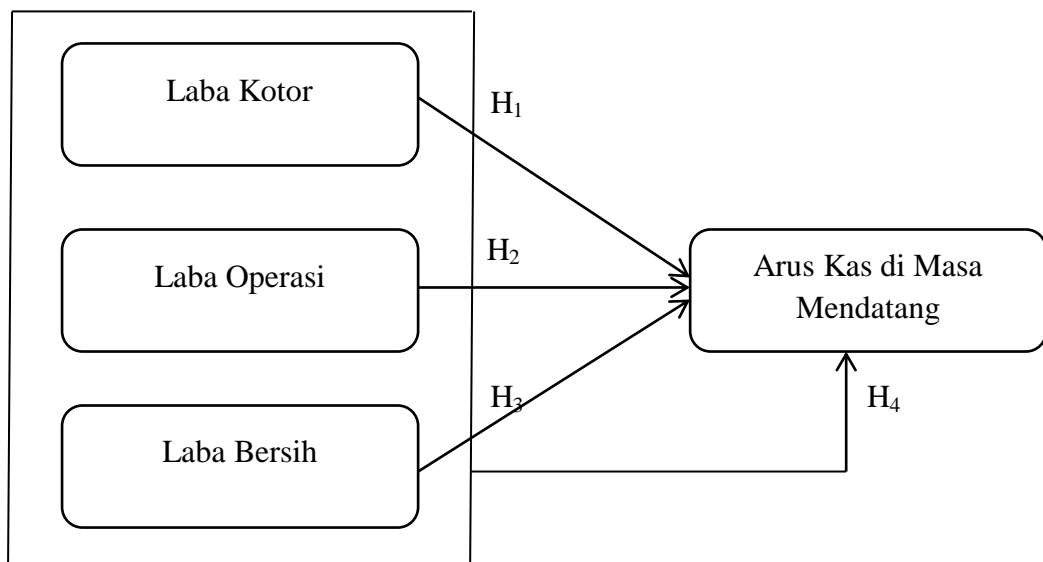
Hasil Penelitian:

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji T) hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara bersama-sama / simultan (uji F) laba kotor, berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skematis Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Diduga Laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.
- H₂ : Diduga Laba operasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.
- H₃ : Diduga Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.
- H₄ : Diduga Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih berpengaruh secara simultan dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan otomotif. Yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitungan. Yang dipublikasikan melalui *website* (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan pada seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian, dan sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebanyak 13 perusahaan. Daftar populasi perusahaan dapat dilihat dari Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Otomotif

No	Nama Perusahaan
1	ASII (Astra Internasional Tbk)
2	AUTO (Astra Otoparts Tbk)
3	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)
4	BRAM (Indo Kordsa Tbk)
5	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)
6	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)
7	IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk)
8	INDS (Indospring Tbk)
9	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)
10	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)
11	NIPS (Nipress Tbk)
12	PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)
13	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

Sumber data: www.idx.co.id

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id perusahaan Otomotif terdapat sebanyak 13 perusahaan. Dari perusahaan tersebut akan dipilih perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017.
2. Tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2015 – 2017.
3. Perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai laba positif pada tahun 2015 - 2017.
4. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan.

Adapun perusahaan yang menjadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Otomotif

No	Nama Perusahaan
1	ASII (Astra Internasional Tbk)
2	AUTO (Astra Otoparts Tbk)
3	INDS (Indospring Tbk)
4	BOLT (Garuda Melindo Tbk)
5	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
6	NIPS (Nipress Tbk)

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak) yang berupa bukti, laporan history yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan otomotif yang di publikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.idnfinancial.com pada tahun 2015-2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.idnfinancial.com

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait relevan dengan penelitian ini baik melalui kepustakaan maupun melalui pencarian internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel.

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor yang di proksikan sebagai (X1), laba operasi yang di proksikan sebagai (X2) dan laba bersih yang di proksikan sebagai (X3).

1. Laba Kotor (X1)

Laba kotor di ukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2017.

2. Laba Operasi (X2)

Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2017.

3. Laba Bersih (X3)

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Periode yang digunakan adalah tahun 2015-2017

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah arus kas di masa mendatang. Arus kas adalah total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode yang digunakan adalah tahun 2015-2017. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikan secara Parsial (uji t), dan Uji Signifikan secara Simultan (uji f).

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014), Analisis regresi linier berganda digunakan penelitian yang bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan

Software Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

Persamaan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana : Y = Arus Kas Di Masa Mendatang

A = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Laba Kotor

X_2 = Laba Operasi

X_3 = Laba Bersih

3.7.2 Uji Koefesien Derterminasi (R^2)

Uji koefesien determinasi (R^2) adalah persamaan dalam statistik yang akan digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel independenya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefesien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel.

3.7.3 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 0.05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013).

3.7.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan (Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih) terhadap variabel dependen (Arus kas di masa mendatang).

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2013).